

**ANALISIS IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 TERHADAP PELAJARAN SEJARAH
DI KELAS XI MA DARUS SHOLAH JEMBER TAHUN 2023/2024**

Oleh:

Ahmat Sahroni

Program Studi Pendidikan Sejarah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas PGRI Argopuro Jember

Email : a.syahroni509@gmail.com

Rina Rohmawati

Program Studi Pendidikan Sejarah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas PGRI Argopuro Jember

Email : rina.manis1@gmail.com

Agi Ma'ruf Wijaya

Program Studi Pendidikan Sejarah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas PGRI Argopuro Jeember

Email : agimarufw.91@gmail.com

ABSTRACT

The 2013 curriculum has been implemented at MA Darus Sholah since 2014 and will have an impact on student learning outcomes. The purpose of this study is to analyze the application of the 2013 curriculum to student learning towards history lessons in class XI MA Darus Sholah Jember. Data collection techniques include documentation and interviews. The subjects of this study consisted of history teachers and students of grade XI. From the research findings, it can be concluded that the implementation of the 2013 curriculum has a positive impact on students in terms of knowledge, attitudes and skills, because it is different from the previous curriculum which only focused on students' hard skills, while the 2013 curriculum in addition to focusing on hard skills also focused on students' soft skills. From the findings of the study also explained that there are obstacles in implementing the 2013 curriculum, obstacles from educators, students, and schools.

Keyword : Curriculum 2013, Constraints, History Lesson

ABSTRAK

Kurikulum 2013 sudah diterapkan di MA Darus Sholah sejak tahun 2014 dan akan menghasilkan dampak terhadap hasil belajar peserta didik. Tujuan dari penelitian tersebut untuk menganalisis

penerapan kurikulum 2013 terhadap kegiatan belajar siswa terhadap pelajaran sejarah di kelas XI MA Darus Sholah Jember. Cara dalam mengumpulkan data meliputi dokumentasi dan wawancara. Subjek dalam penelitian ini bersumber dari guru sejarah dan siswa kelas XI. Dari temuan penelitian, dapat diartikan bahwa penerapan kurikulum 2013 mempunyai dampak sangat baik terhadap siswa dari segi kognitif, psikomotorik dan sikap, karena berbeda dengan kurikulum sebelumnya yang hanya fokus pada kemampuan hard skill siswa saja, sedangkan kurikulum 2013 selain fokus pada kemampuan hard skill juga fokus pada soft skill siswa. Dari penemuan penelitian juga menjelaskan bahwa terdapat masalah-masalah dalam menerapkan kurikulum 2013, kendala dari pendidik, peserta didik, juga sekolah.

Kata Kunci : Kurikulum 2013, Kendala, Pelajaran Sejarah

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sebuah kebutuhan *withering* mendasar bagi setiap manusia. Kualitas pendidikan yang dimiliki seseorang akan menentukan kualitas hidupnya kelak dimasa depan. Pada time globalisasi ini, kompetisi atau persaingan dalam hal kualitas mutu pendidikan bukanlah menjadi rahasia lagi. Master sebagai tenaga pengajar, memegang peranan penting dalam dunia pendidikan. Untuk menjadi seorang master yang *proficient* bukanlah hal yang mudah dan tidak pula diperoleh dari proses yang singkat. Pendidikan berdasarkan Standart Nasional ialah kualitas minimal warga Negara untuk suatu jenjang pendidikan, sedangkan kurikulum *bwr*basis kompetensi (*competency based curriculum*) dijadikan acuan dan pedoman bagi pelaksanaan pendidikan untuk mengembangkan berbagai ranah pendidikan (sikap, keterampilan dan pengetahuan) dalam

seluruh jenjang dan jalur pendidikan, khususnya pada pendidikan sekolah. (Mulyasa, 2013:66).

Kurikulum memegang kedudukan kunci dalam pendidikan, sebab kurikulum berkaitan dengan menentukan arah, isi, dan proses pendidikan. Selain itu juga kurikulum membahas tentang rencana dan pelaksanaan tujuan pendidikan yang ingin dicapai dalam kelas, sekolah, daerah, wilayah, maupun nasional. Dengan kurikulum tujuan nasional arah jalan tujuan yang akan ditempuh lebih jelas dan terarah. Unsur-unsur yang terdapat dalam tubuh kurikulum yang utama adalah tujuan, isi atau materi, proses penyampaian materi serta evaluasi. Kurikulum 2013 terdapat struktur kurikulum yang merupakan gambaran mengenai penerapan prinsip kurikulum tentang posisi peserta didik dalam menyelesaikan belajar pada satuan atau jenjang pendidikan. Struktur kurikulum tingkat kedua terdiri dari beberapa jurusan,

jumlah mata kuliah dan kalender studi. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 69 Tahun 2013 tentang Kerangka dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah/Madrasah Aliyah, struktur kurikulum memungkinkan siswa untuk menentukan dalam memilih bentuk kelompok peminatan, pilihan dan pilihan spesialis dalam kelompok khusus.

Dalam proses pembelajaran kurikulum 2013, Siswa diprioritaskan sebagai pusat pembelajaran (*student-centered learning*), dengan guru sebagai pengajar dan mediator yang sifatnya mengarahkan dan membimbing siswa. Pembelajaran yang diterapkan hendaknya mencerminkan empat kompetensi inti dan menggunakan pendekatan saintifik. KI-1 (Sikap mental), KI-2 (sikap sosial), KI-3 (pengetahuan dan keterampilan) KI-4 disebut sebagai kompetensi dasar, sedangkan perlakuan ilmiah pada kurikulum 2013 mencakup kegiatan-kegiatan ilmiah. Hal mengamati, menanya, mencoba atau mengumpulkan informasi, merefleksikan atau menghubungkan serta mengomunikasikan (5M) hal-hal yang sudah dipelajari siswa Artinya, proses pembelajaran memerlukan kemampuan siswa untuk menciptakan struktur kognitifnya sendiri, memperoleh keterampilannya sendiri, dan memahami

secara mandiri. nilai sikap yang baik dengan bimbingan dan arahan guru. Padahal secara teori Kurikulum 2013 baik dan sangat penting bagi produksi pendidikan Indonesia yang berkarakter, mempunyai kecerdasan tinggi dan keahlian yang mumpuni di bidangnya. Dalam implementasinya, pendekatan ini terus menyoroti kelebihan dan kekurangan berbagai lapisan masyarakat, termasuk para pengambil keputusan. Dorongan dan dorongan penerapan Kurikulum 2013 terlihat jelas pada masa Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Anis Baswedan (Jawa Pos, 14/12/2014). Pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menyetujui kebijakan evaluasi sekolah pilot project penerapan kurikulum 2013, sehingga pemerintah memberi izinnya hanya kepada sekolah-sekolah yang dianggap mampu dan telah menerapkan K13 selama tiga semester untuk terus menerapkan K13. Dan untuk sekolah-sekolah yang dinilai belum mampu dan baru menjalankan K13 selama satu semester diminta untuk tidak menerapkan K13 alias menerapkan KTSP kembali disamping mempersiapkan semua persyaratan guna kelayakan dalam menerapkan kurikulum 2013. Untuk sekolah yang sudah merasa siap dalam menjalankan kembali kurikulum 2013 bisa datang dan ajukan diri terhadap

Kemendikbud. Hal ini tampak dalam surat keputusan direktur Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia tentang sekolah percontohan penerapan kurikulum 2013 pada tahun 2015.

Pembelajaran menurut kurikulum 2013 tidak lepas dari pelatihan dan yang diberikan kepada pendidik, karena dengan pelatihan dan arahan tersebut diharapkan guru dapat menerapkan kurikulum 2013 yang berfokus pada siswa serta menerapkan pendekatan saintifik di dalam pelaksanaan pembelajaran dalam kelas. termasuk studi pada situs situs bersejarah. Kurikulum 2013 khususnya dalam pelajaran sejarah tidak bermaksud menjadikan pelajaran sejarah sebagai pelajaran tentang menggambarkan tanggal, peristiwa atau fakta belaka saja, tetapi sejarah merupakan pelajaran yang materinya harus berkaitan dengan nilai-nilai dalam kehidupan, rasa nasionalisme dan cinta kasih. di dalam negeri, sehingga siswa tidak hanya menerima materi begitu saja, akan tetapi bisa memahami makna, kualitas dan makna dari hal-hal yang terjadi. Ada tiga unsur dalam kegiatan belajar mengajar yang harus dimengerti oleh seorang pendidik. Ketiga faktor tersebut diposisikan secara strategis untuk menggerakkan siswa pada tahap dimana mereka dapat mengubah

perilakunya. Ketiga faktor tersebut adalah metode penilaian, metode pembelajaran dan tujuan pembelajaran.

Oleh karena itu, penerapan kurikulum 2013 yang dilakukan oleh pendidik dengan baik dan benar sangat berpengaruh pada keterampilan, sikap dan pengetahuan yang dimiliki semua siswa, dibalik keberhasilan tentu terdapat kendala-kendala dalam menerapkan kurikulum 2013, dan harus ada upaya-upaya yang dilakukan guna menanggulangi kendala-kendala yang terdapat selama pembelajaran sejarah.

Penerapan kurikulum 2013 di MA Darus Sholah Jember sudah diterapkan sejak tahun 2014 hingga sekarang sehingga sudah memberikan dampak baik baik guru maupun peserta didik, bagi siswa dapat lebih aktif dan kritis saat pelaksanaan pembelajaran karena kurikulum 2013 ini lebih fokus pada peserta didik agar lebih mandiri, bagi pendidik dapat lebih mempunyai gagasan maupun karya yang belum pernah dan memperkenalkan hal yang lebih baru dan terbaru dalam melaksanakan pembelajaran pada kurikulum 2013 ini.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan oleh peneliti di kelas XI MA Darus Sholah Jember merupakan pendekatan penelitian kualitatif

dan bersifat deskriptif, yakni data yang dikumpulkan berbentuk kata-kata, gambar dan bukan angka. Pada proses mengumpulkan data peneliti menggunakan wawancara dan dokumentasi yang menjelaskan gambaran tentang implementasi kurikulum 2013 di kelas XI MA Darus Sholah Jember serta kendala-kendala yang dihadapi, serta kelebihan dan kekurangan dalam menerapkan kurikulum 2013 ini.

PEMBAHASAN

1. Menganalisis Hasil Data dan Pembelajaran Sejarah

A. Implementasi Kurikulum 2013 di MA Darus Sholah Jember

MA Darus Sholah Jember berdiri pada tahun 1999, sesuai terhadap kemajuan zaman, sekolah dan guru mengadopsi kurikulum 2013 sejak tahun 2014. Penerapan kurikulum yang diajarkan di MA Darus Sholah sebagai berikut:

Terkait implementasi kurikulum 2013 di MA Darus Sholah Jember sebagaimana yang diungkapkan oleh pak Hawari yaitu:

MA Darus Sholah didirikan pada tahun 1999, wajib bagi sekolah selalu mengikuti perkembangan atau kebijakan pemerintah saat ini, kurikulum 2013 diperkenalkan pada

tahun 2014 dan telah berlaku selama 9 tahun, dan telah diadopsi oleh semua pendidik dalam proses belajar mengajar. Silabus ini sangat baik daripada dengan silabus yang sebelumnya yakni Silabus Tingkat Satuan (KTSP) 2006.

Berdasarkan pernyataan di atas, jelas bahwa MA Darus Sholah selaku kepala madrasah sebenarnya telah menerapkan kurikulum 2013 sehingga semua perangkat pembelajaran yang terkait sudah sesuai dengan keinginan kurikulum 2013. Dalam setiap pelatihan harus menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran karena hal tersebut meliputi capaian yang ingin dicapai, materi yang akan diajarkan, metode yang akan digunakan, media yang akan digunakan, dan lain-lain. Pembelajaran mempunyai dua kegiatan yang saling bersinergi yaitu siswa dan guru, guru mengajarkan pembelajaran sedemikian rupa sehingga terjadi perubahan pada diri siswa yaitu aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

Bu Nur Menjelaskan:

Penerapan kurikulum MA Darus Sholah 2013 sangat membantu kami sebagai pelatih, tidak ada salahnya mengimplementasikan komponen-komponen yang sangat penting dalam implementasi strategi tersebut. Jadi berhasil atau tidaknya penerapan kurikulum 2013 dalam menciptakan

pembelajaran yang efektif dan menyenangkan sangat bergantung pada kinerja gurunya.

Berdasarkan pernyataan tersebut jelas bahwasanya kurikulum 2013 yang diterapkan di MA Darus Sholah Jember begitu baik karena kurikulum 2013 bertujuan untuk terus mendorong guru agar lebih kreatif dalam menyajikan materi pembelajaran dan terus lebih baik. Mengamati, menanya, menalar, menyajikan dan lebih baik lagi. menyampaikan gagasan yang dijelaskan guru kepada siswa.materi.

Namun Kendala Penerapan Kurikulum 2013 di Kelas Menurut penilaian hasil pembelajaran sejarah, hendaknya siswa mempunyai kebiasaan belajar yang diharapkan dapat menimbulkan rasa ingin tahu dan senang pada diri siswa sehingga siswa mencari tahu sendiri serta membaca materi pelajaran tanpa instruksi dari guru. Namun siswa justru membaca bahan pelajaran ketika guru memberikannya. Dan juga kendala yang ada pada sekolah seperti kurangnya sarana dan prasarana seperti rusaknya proyektor di kelas XI sehingga guru harus mencari tempat/kelas lain guna memindahkan

tempat pembelajaran karena sarana dan prasarana yang sebagian kurang maksimal, dari hal ini dapat menyebabkan problem baru seperti tersitanya waktu pelajaran karena masih mencari tempat lain yang memakan waktu.

B. Kendala-kendala Yang Dihadapi Terhadap Pelajaran Sejarah di Kelas XI MA Darus Sholah

Selain kendala-kendala yang ditemui dalam pembelajaran sejarah XI MA Darus Sholah Jember, peneliti juga membahas kelebihan dan kekurangan serta berbagai upaya untuk mengatasi kendala tersebut.

Mnurut beberapa hasil dari observasi yang dilakukan di dalam kelas, selain nilai lebih dalam pendekatan saintifik juga mempunyai kekurangan, dan salah satunya adalah kurangnya waktu, pelaksanaan seluruh tahapan pendekatan ini memerlukan waktu yang lebih lama, terkadang guru memerlukan waktu yang lama. tidak menggunakan pendekatan saintifik secara maksimal dalam proses pembelajaran, karena waktu yang diberikan tidak cukup untuk mencapai setiap kompetensi. Pembagiannya

ditentukan oleh banyaknya materi yang akan diajarkan.

C. Upaya-upaya Dalam Mengatasi Kendala-kendala Dalam Pembelajaran

Adapun beberapa usaha yang dikerjakan oleh guru guna mengatasi beberapa masalah dalam penerapan kurikulum 2013. Yang pertama untuk kendala pendidik hadapi. Guru harus selalu belajar dan terus memaksimalkan waktu pembelajaran mengingat pada pendekatan saintifik waktu kurang dari yang dibutuhkan untuk menyampaikan dan menerapkan materi pada kurikulum 2013. Yang kedua kendala yang datang dari peserta didik kelas XI, kendala yang paling menonjol adalah kurangnya minat baca peserta didik, sehingga guru melakukan beberapa upaya untuk kendala ini seperti: 1. Memilih buku yang pas untuk peserta didik, 2. Ciptakan suasana yang nyaman dan tidak membosankan, 3. Sharing yang harus dilakukan untuk mengetahui kepribadian dan problem dari peserta didik, 4. Menemani dan memberi tahu cara membaca yang baik dan benar, yang ketiga yaitu kendala yang datang

dari sarana dan prasarana yang kurang mumpuni sehingga menyebabkan implementasi kurikulum 2013 kurang maksimal dalam penerapannya, jadi upaya yang terakhir adalah madrasah berusaha melengkapi sarana dan prasarana yang diperlukan untuk menunjang dan meningkatkan maksimalnya pembelajaran dan penerapan kurikulum 2013.

Terkait Implementasi Kurikulum 2013, peneliti menemukan beberapa informasi dan berbagai informan terkait peningkatan kualitas pembelajaran sejarah di kelas XI MA Darus Sholah.

1. Terus menggali informasi baru perihal sistem pendidikan guru madrasah khususnya guru sejarah.
2. Peningkatan kedisiplinan dalam belajar.

Perkembangan para siswa banyak dipengaruhi oleh faktor lingkungan, termasuk lingkungan pendidikan. Orang yang disiplin cenderung patuh, menjunjung tinggi dan mengikuti aturan dan nilai yang ditetapkan.

3. Peningkatan Kejujuran Salah satu bagian terpenting dalam sistem pendidikan nasional adalah kurikulum. Tentu saja kurikulum sebagai pedoman pelaksanaan satuan pembelajaran dan pelatihan harus mampu menawarkan pengaturan dan rencana dalam pembelajaran yang tidak terbatas pada pengetahuan, sikap dan keterampilan saja, namun salah satu bidang yang dikembangkan yaitu nilai karakter kejujuran.
4. Kami berusaha melengkapi beberapa sarana dan prasarana yang dibutuhkan oleh madrasah untuk menjamin kelancaran pembelajaran.

SIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian bisa disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran sejarah tahun 2014 pada kelas Langkah Terapan belum maksimal. Sebelum memulai pembelajaran, guru terlebih dahulu menyiapkan perangkat perencanaan pembelajaran, contohnya: program

tahunan (Prota), program tiap semester (Promes), kurikulum dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

Kegiatan pendidikan sejarah kelas XI yang dilaksanakan guru dalam penerapan kurikulum 2013 melewati tiga tahapan yaitu. pekerjaan pendahuluan, kegiatan utama, dan kegiatan akhir. Guru menyelesaikan ketiga tahapan pembelajaran seperti pendahuluan, inti dan ringkasan. Dalam menggunakan metode pengajaran, dosen menggunakan metode ceramah, menonton film, diskusi kelompok untuk mengaktifkan kegiatan pembelajaran.

Sedangkan masalah-masalah yang dihadapi oleh guru sejarah pada penerapan kurikulum 2013 telah ada upaya-upaya juga yang dilakukan guna menanggulangi kendala-kendala yang terjadi seperti: Memilih buku yang pas untuk peserta didik, 2. Ciptakan suasana yang nyaman dan tidak membosankan, 3. Sharing yang harus dilakukan untuk mengetahui kepribadian dan problem dari peserta didik, 4. Menemani dan

memberi tahu cara membaca yang baik dan benar.

Permendikbud RI No 81 A Tahun 2013, Tentang Implementasi Kurikulum.

DAFTAR PUSTAKA

Amri, Sofyan. (2013).
Pengembangan dan model pembelajaran dalam kurikulum 2013. Jakarta . prestasi Pustakarya.

Hasan H. 2013 Informasi kurikulum 2013. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.

Mulyasa. 2014. Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013. Bandung: PT. remaja Rosdakarya.

Nana Sudjana. 2013, pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah. Bandung: Sinar Baru Algensindo.

Sugiyono. 2015. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: CV Sarnu Untung

Murni Eva Marlina. 2013. Kurikulum 2013 yang Berkarakter. Jurnal Jupiis. (5): 2-30.